

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Kelangsungan proses produksi didalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : Modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan (*inventory*) sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Persediaan juga merupakan elemen-elemen aktiva lancar yang selalu dianggap likuid dibandingkan dengan elemen-elemen aktiva yang lain misalnya, kas, piutang, dan *marketable securities*, meskipun demikian masalah *inventory* dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industri dan perdagangan, selain bidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi operasi pemasaran dan keuangan, selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*) yaitu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi dan persediaan suku cadang. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena

apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal. Dengan adanya investasi dalam persediaan mengakibatkan adanya nilai uang yang terkait dalam bentuk persediaan, sehingga bagi perusahaan adanya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, misalnya sewa gudang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya pengaman. Penanaman persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar penyusutan, besar kemungkinan karena rusak, kualitas menurun, usang, sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan penanaman persediaan yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan tingkat produktifitas yang optimal, sehingga akan mempertinggi biaya pengelolaan persediaan. Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah hal yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas waktu penyerahan. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Ketidaktepatan dalam pengadaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian financial. Untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan produksi, maka baik perusahaan dagang

maupun manufaktur perlu mengadakan persediaan karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan harga pokok produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Di bawah ini disajikan tabel dalam permintaan setiap perbulan bahan baku biji kopi untuk membuat kopi di Restoran Burangrang Dusun Bambu :

Tabel 1.1 Kebutuhan Biji Kopi Perbulan

BULAN	PERMINTAAN
APRIL (2014)	60 KG
MEI (2014)	56 KG
JUNI (2014)	50 KG
JULI (2014)	35KG
AGUSTUS (2014)	37 KG
SEPTEMBER (2014)	36KG
OKTOBER (2014)	37 KG
NOVEMBER (2014)	36 KG
DESEMBER (2014)	37 KG
JANUARI (2015)	19 KG
FEBRUARY (2015)	15 KG
MARET (2015)	26 KG
TOTAL	444 KG

Sumber : Restoran Burangrang Dusun Bambu

Mengingat bahwa masalah persediaan mencakup bidang yang cukup luas dan guna membatasi masalah yang akan diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengendalian persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul sebagai berikut:

” PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BIJI KOPI MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* DI RESTORAN BURANGRANG DUSUN BAMBU ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku biji kopi di Dusun Bambu Restoran Burangrang ?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku biji kopi di Dusun Bambu Restoran Burangrang dengan menggunakan metode EOQ, melalui indikator *Rop*, *Safety Stock* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud utama dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan data-data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan skripsi, adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan Dusun Bambu Restoran Burangrang
2. Mempertahankan kelancaran produksi di Dusun Bambu Restoran Burangrang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dibidang ekonomi dan pengetahuan yang lebih luas dalam implementasi manajemen operasi khususnya mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

- b. Pengetahuan yang luas tentang penerapan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya mengenai manajemen operasi.
- c. Adapun hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada perusahaan atau untuk memberi gagasan dan saran bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi pihak lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan bagi para peneliti lain dalam bidang yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva. Persediaan (*Inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber-sumber daya, organisasi yang disimpan antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan, sedangkan Pengendalian adalah serangkaian

kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan perusahaan harus di isi dan berapa besar pesanan harus dilakukan.

Dalam melaksanakan produksi suatu perusahaan, Diperlukan suatu manajemen yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen produksi atau manajemen operasional. Berikut ini adalah definisi manajemen operasi dan produksi yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

Pengertian manajemen operasional menurut Richard L. Daft (2006 : 216) adalah "Bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat-alat dan tehnik-tehnik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi."Operasional berasal dari kata operasi yang mempunyai arti menurut Subagyo (2000:1) ialah "kegiatan untuk mengubah bentuk untuk menambah manfaat atau menciptakan manfaat baru dari suatu barang atau jasa." Manajemen produksi terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan produksi. Terdapat beberapa pengertian manajemen yang pada dasarnya adalah usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan orang lain melalui perencanaan pengorganisasian perencanaan dan pengawasan, fungsi pokok didalam manajemen adalah keuangan, personalia, pemasaran, dan produksi. Pengertian produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pengertian ini terlalu sempit, sebab produksi juga dapat menghasilkan jasa, baik untuk tujuan memperoleh keuntungan atau tidak. Sehingga ada pengertian lain tentang

produksi yaitu penciptaan barang dan jasa. Oleh karena itu, istilah produksi kemudian dikembangkan dengan operasi menurut Prawirosentono (2001), persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.

Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan (Gitosudarmo, 2002). Soemarso (1999), mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, untuk persediaan bahan baku dengan mempertahankan kelancaran produksi dapat digunakan suatu metode untuk persediaan bahan baku dalam suatu restoran guna mengetahui kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya persediaan, metode yang dapat digunakan yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan menggunakan alat bantu *Safety Stock* (Persediaan pengaman) dan *Re Order Point* (ROP).

Rumus EOQ dikembangkan oleh FW Harris tahun 1915. Kemudian rumus ini diperluas penggunaannya didalam industri melalui usaha seseorang konsultan bernama Wilson. Sehingga rumus ini sering disebut EOQ Wilson, walaupun dikembangkan oleh Harris. EOQ dan variasinya masih digunakan secara luas pada industri dalam manajemen persediaan untuk permintaan bebas. Besarnya EOQ dapat ditentukan dengan berbagai cara, menurut Hansen dan Mowen (2005:472) *Economic Order Quantity* akan menentukan jumlah pesanan persediaan yang meminimumkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, *Economic Order*

Quantity (EOQ) merupakan salah satu model manajemen persediaan, model EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Dalam kegiatan normal Model *Economic Order Quantity* memiliki beberapa karakteristik antara lain :

1. Jumlah barang yang dipesan pada setiap pemesanan selalu konstan,
2. Permintaan konsumen, biaya pemesanan, biaya transportasi dan waktu antara pemesanan barang sampai barang tersebut dikirim dapat diketahui secara pasti, dan bersifat konstan,
3. Harga per unit barang adalah konstan dan tidak mempengaruhi jumlah barang yang akan dipesan nantinya, dengan asumsi ini maka harga beli menjadi tidak relevan untuk menghitung EOQ, karena ditakutkan pada nantinya harga barang akan ikut dipertimbangkan dalam pemesanan barang,
4. Pada saat pemesanan barang, tidak terjadi kehabisan barang atau *back order* yang menyebabkan perhitungan menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, manajemen harus menjaga jumlah pemesanan agar tidak terjadi kehabisan barang,
5. Pada saat penentuan jumlah pemesanan barang kita tidak boleh mempertimbangkan biaya kualitas barang,
6. Biaya penyimpanan per unit pertahun konstan.

Rumus EOQ :

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{P}$$

Rumus EOQ :

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{C}$$

R = Kebutuhan barang dalam suatu periode tertentu misal setahun

S = biaya pemesanan setiap kali pesan

P = harga beli setiap unit barang

I = Biaya penyimpanan yang dinyatakan dalam prosentase dari nilai rata-rata persediaan barang yang disimpan

C = Biaya penyimpanan tiap unit barang yang disimpan (dalam rupiah)

A. Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point/ROP*)

Menurut Sofjan Assauri (2004;196), tingkat pemesanan kembali (*Reorder point*) adalah : “Tingkat pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali”. Faktor-faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali adalah :

1. Penggunaan barang selama tenggang waktu mendapatkan barang (*procurement lead time*)
2. Besarnya *safety stock*.

Rumus ROP :

$$ROP = (LT \times AU) + SS$$

ROP = *Reorder point*

LT = *Lead time*

AU = pemakaian rata-rata dalam setaun waktu tertentu

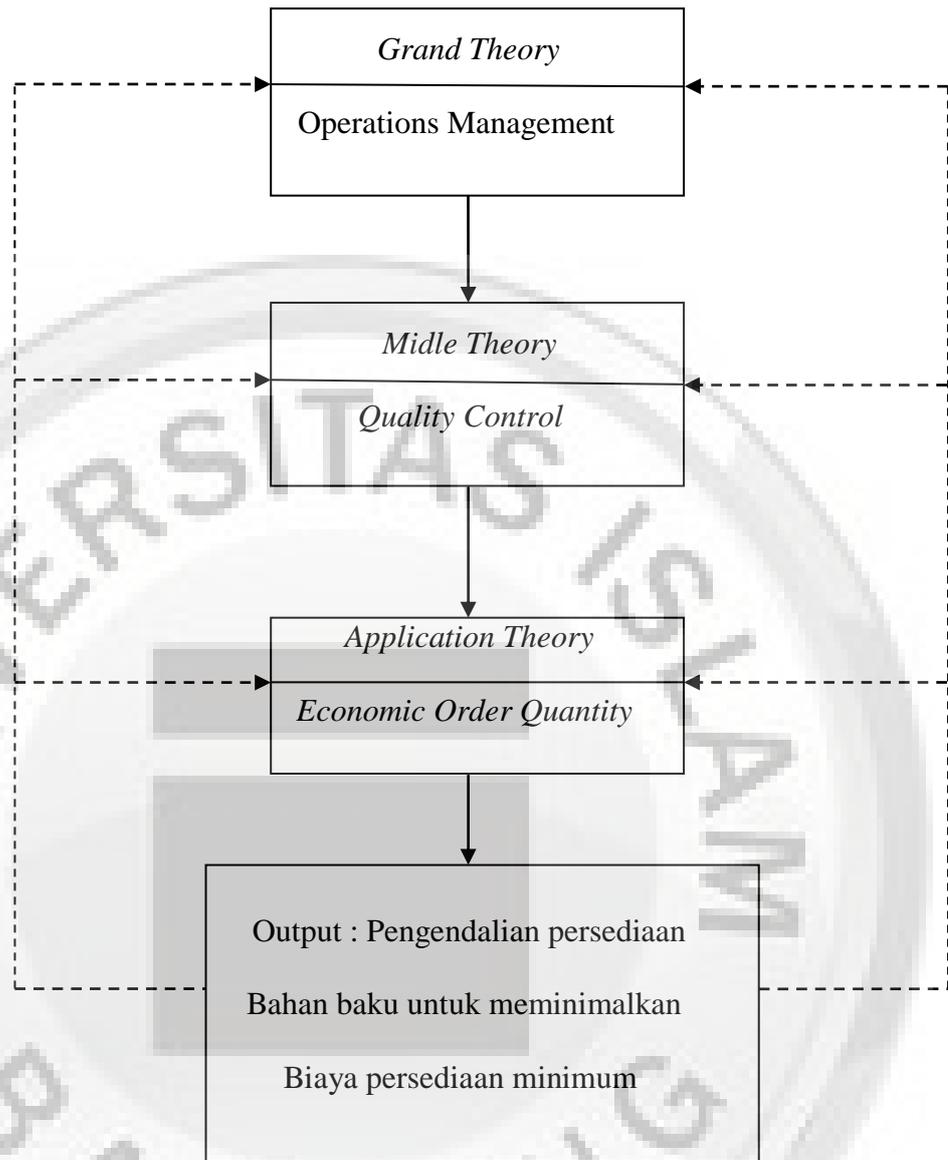
SS = *safety stock*

B. Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

Pengertian persediaan pengaman (*Safety Stock*) menurut Rangkuti (2004:10) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*). Sedangkan pengertian menurut Sofjan Assauri (2004:186) sama halnya dengan pengertian Freddy Rangkuty yaitu persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*).

Safety Stock = (Pemakaian Maksimum-Pemakaian Rata-Rata) *Lead Time*
dengan: metode-metode tersebut dapat digunakan dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi yang terdapat dalam masing-masing metode. Metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan suatu pengendalian persediaan yang efisien dalam arti bahwa perusahaan mempunyai tingkat persediaan yang optimal.

Dari uraian diatas dapat kita lihat dibawah ini adalah gambar bagan kerangka pemikiran dari hasil uraian-uraian diatas terlihat pada Gambar 1.1 .



Gambar 1.1 Bagan Kerangka pemikiran

—————> : Tinjauan dari teori-teori

- - - - -> : Umpan balik yang membentuk bagian dari teori